

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa faktor-faktor produksi usahatani gula kelapa belum optimal. Diantaranya adalah lahan atau pohon kelapa yang tidak dimiliki sendiri sehingga harus menyewa, pembayaran sewa bisa dalam bentuk uang atau dalam bentuk gula kelapa, bila dalam jenis gula kelapa system pembayarannya harian atau mingguan, hal ini menyebabkan hasil produksi gula kelapanya menjadi tidak maksimal. Nira sebagai bahan baku yang sangat bergantung terhadap kondisi cuaca sehingga tidak bisa diprediksi hasil sadapan nira setiap harinya. Modal usaha yang selalu meminjam ke tengkulak sehingga terikat hutang dan terjerat ijon. Alat olah yang masih tradisional sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk pengolahannya. Dan ketidaktahuan pengrajin mengenai jaringan pemasaran melainkan hanya melibatkan tengkulak saja sehingga harga jual gula kelapa menjadi lebih rendah dari yang berlaku dipasaran.

Tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat kesejahteraan tahap I, artinya responden sudah bisa memenuhi empat indikator kebutuhan hidup minimal yaitu pangan, sandang, papan, dan kesehatan namun belum memenuhi kebutuhan social psikologis. Artinya pengrajin gula kelapa belum seluruhnya dapat memenuhi kebutuhan hidup pangan, sandang, papan, agama, kesehatan, sosial, psikologis dan pengembangannya. Kesejahteraan menunjukkan gaya hidup para pengrajin gula kelapa, dengan adanya system ijon maka para pengrajin seolah dimanjakan karena bisa meminjam uang dimuka selanjutnya pengrajin akan terjerat hutang. System ijon seperti ini sulit untuk diputus.

Hasil analisis korelasi *Spearman Rank* dan *Crosstab* untuk mengetahui hubungan hasil produksi dengan tingkat kesejahteraan nilai koefisien korelasinya adalah -0,082 dengan arah negatif. Artinya bila variabel gula kelapa (X) semakin tinggi maka variabel tingkat kesejahteraan (Y) akan semakin rendah, atau

sebaliknya. Nilai *Sig* 0,468 lebih besar dari 0,05 artinya kedua variabel tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara hasil produksi gula kelapa dengan tingkat kesejahteraan. Maka kesimpulannya adalah H_a ditolak, H_o diterima. Sedangkan hubungan pendapatan dengan tingkat kesejahteraan dari hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi pendapatan dengan tingkat kesejahteraan adalah 0,035 dengan arah positif, artinya ada hubungan antara variabel pendapatan dengan tingkat kesejahteraan namun tingkat hubungannya sangat lemah atau kecil. Nilai *Sig* 0,757 lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa hubungan variabel pendapatan dengan tingkat kesejahteraan tidak signifikan. Maka kesimpulannya adalah H_a ditolak, H_o diterima.

Hasil analisis statistic menunjukkan tidak pengaruh antara hasil produksi gula kelapa dengan tingkat kesejahteraan. Namun bila dilihat secara keseluruhan, usahatani gula kelapa adalah mata pencaharian pokok yang memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan dan pendapatan tersebut menjadi bahan untuk pemenuhan kebutuhan. Sekalipun terjerat ijon, secara logika tidak mungkin para pengrajin bisa membeli pakaian, membangun rumah, membeli kendaraan tanpa memiliki hasil produksi gula kelapa yang bisa disetorkan. Hal ini menunjukkan bahwa petani tetap bisa memenuhi kebutuhannya jika memiliki hasil produksi gula kelapa untuk disetorkan kepada tengkulak. Maka secara tidak langsung, usahatani gula kelapa sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa.

B. Saran

1. Bagi Pengrajin Gula Kelapa di Kecamatan Cikalong

- a. Untuk meningkatkan produktivitas dan penghasilan yang diperoleh dari usahatani gula kelapa maka perlu ditingkatkan faktor-faktor produksinya, diantaranya dengan menanam pohon kelapa sendiri sehingga mengurangi biaya sewa atau kontrak. Selain itu juga kurangi pembelian kayu bakar karena kayu bakar bisa mencari di hutan atau di kebun untuk meminimalisir pengeluaran.

- b. Hindari system ijon, karena ijon merupakan salah satu penyebab kemiskinan pengrajin gula kelapa karena hasil produksi gula kelapa dihargai jauh lebih murah dibandingkan harga pasaran.
 - c. Dirikan komunitas pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cikalong untuk memudahkan pendataan jumlah pengrajin gula.
2. Bagi Pemerintah
- a. Realisasikan pendirian pabrik olahan kelapa lanjutan sehingga menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar, dan produk yang dihasilkan Kecamatan Cikalong juga tidak hanya sebatas gula kelapa melainkan juga olahan lanjutan untuk meningkatkan nilai jual.
 - b. Dirikan koperasi simpan pinjam untuk meringankan beban ekonomi pengrajin gula kelapa dan menghindari system ijon.
3. Bagi yang tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai usahatani gula kelapa di Kecamatan Cikalong semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan.